BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Organisasi merupakan sekumpulan tempat individu yang memiliki tujuan dan ingin mencapai tujuan yang sama. Organisasi sendiri dapat menjadi tempat atau mewadahi minat, bakat serta potensi yang ada pada mahasiswa. Organisasi internal universitas merupakan sarana pengembangan pribadi mahasiswa dalam rangka memperluas wawasan dan meningkatkan integritas intelektual dan kepribadian untuk mencapai tujuan pendidikan.[1]

Organisasi pada umumnya sebagai tempat dimana kelompok atau orang-orang berkumpul, bekerja sama secara logis dan sistematis, merencanakan, mengatur, membimbing dan mengendalikan, menggunakan sumber daya seperti uang, bahan, mesin, metode, lingkungan. Selain itu, ada sarana dan prasarana, data, dan lainnya. digunakan secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan organisasi.[2] Pada umumnya mahasiswa memiliki banyak kesibukan diluar dari perkuliahan yaitu seperti ikut dalam kegiatan organisasi.

---

[1] Talissa Carmelia, Sri Tiatri, dan Erik Wijaya, "Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dan Prestasi Akademik Dengan Job Performance Pada Mahasiswa Aktif Organisasi Kemahasiswaan," *Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, dan Seni* 1, no. 2 (1 Februari 2017): 184, https://doi.org/10.24912/jmishumsen.v1i2.918.

[2] Heri Kurnia, "Pengaruh Keaktifan Berorganisasi Terhadap Indeks Prestasi Kumulatif Mahasiswa Universitas Cokroaminoto Yogyakarta," *Academy of Education Journal* 5, no. 2 (1 Juli 2018): 91, https://doi.org/10.47200/aoej.v5i2.120.

Setiap mahasiswa disarankan mengikuti organisasi agar dapat mengembangkan keterampilan dalam berkomunikasi serta meningkatkan jiwa kepemimpinan. Selain itu juga dapat memperoleh pengalaman serta pengetahuan yang didapatkan dari berorganisasi.[3]Namun, kenyataannya terdapat banyak aktivis mahasiswa kampus yang studinya terganggu bahkan terbengkalai. Mahasiswa yang aktif organisasi biasanya akan berkurang perhatian yang utama adalah terhadap kegiatan-kegiatan organisasi terutama bagi mahasiswa yang kurang baik dalam manajemen waktu sehingga berdampak buruk terhadap akademiknya.[4]

Berdasarkan penelitian Mufidah, menyatakan bahwa dalam organisasi kemahasiswaan memiliki beberapa masalah sehingga membuat mahasiswa kesulitan salah satunya dalam memanajemen waktu. Manajemen waktu merupakan hal penting bagi seorang mahasiswa. Apalagi mahasiswa yang mengikuti organisasi di kampus maupun luar kampus yang membuat mereka kesulitan dalam mengatur waktunya antara organisasi dan kuliahnya.[5] Beberapa fakta ditemukan bahwa tidak semua mahasiswa memiliki keterampilan mengatur waktu dengan baik. Sering kali ketika menghadapi tugas kuliah lalu timbulnya rasa malas untuk mengerjakannya.

---

[3] Reyza Agung Prananda Pohan dan Anita Silvianita, "Pengaruh Motivasi Dalam Berorganisasi Terhadap Prestasi Belajar Pengurus HIMA Abdis Universitas Telkom Periode 2013-2015" 03, no. 02 (Juli 2016): 1.

[4] Kurnia, "Pengaruh Keaktifan Berorganisasi Terhadap Indeks Prestasi Kumulatif Mahasiswa Universitas Cokroaminoto Yogyakarta," 92.

[5] Faradila Azka Mufidah, "Manajemen Waktu Pada Mahasiswa Aktivis Organisasi" (Surakarta, Unversitas Muhammadiyah Surakarta, 2019), 2.

Seseorang yang senang menunda mengerjakan tugas, yakni mengerjakan tugas ketika sudah mendekati deadline yang ditentukan,maka akan cenderung mengerjakannya dengan sembarangan dan terburu-buru. Dengan menunda tugas dapat menimbulkan beberapa masalah dengan mahasiswa tersebut, yaitu dapat merusak motivasi mental dan sikap disiplin nya yang membuat banyak waktu terbuang sia-sia kemudian kinerja akademik buruk, menurunnya motivasi belajar, kognisi yang irasional, obsesif dan kompulsif, rendahnya harga diri, menurunnya kepercayaan diri, bahkan dapat menyebabkan kecemasan yang tinggi.[6]

Sebuah elemen penting dari pendidikan adalah prestasi akademik. [7] Prestasi akademik dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer merupakan nilai yang didapat dari kegiatan belajar kognitif dan ditetapkan oleh penilaian. Menurut para ahli, Sukarti menjelaskan prestasi akademik atau prestasi akademik sebagai pencapaian dan tingkat pemahaman mahasiswa dalam tugas akademik di kampus pada tahun tertentu yang meliputi aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan.[8] Prestasi akademik adalah salah satu tanggung jawab yang dimiliki oleh seluruh mahasiswa. Prestasi akademik adalah hal yang penting dan harus diupayakan serta menjadi tujuan utama seorang mahasiswa dalam menempuh pendidikan di

[6] Wan Shurna Alaihimi, "Perbandingan Prokratinasi Akademik Berdasarkan Keaktifan Dalam Organisasi Kemahasiswaan" 1, no. 2 (2014): 1.

[7] Abdul Sami, Laraib, dan Asmara Irfan, "Academic Achievement of College Students Based on Co-Curricular Activities," *Journal of Management Info* 7, no. 1 (2 Mei 2020): 18, https://doi.org/10.31580/jmi.v7i1.1344.

[8] Robertus Pabiban, "Hubungan Antara Efikasi Diri dan Prestasi Akademik" (Yogyakarta, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta, 2017), 15.

perguruan tinggi. Tidak dapat dipungkiri bahwa mahasiswa yang terlibat dalam organisasi bisa memiliki dampak yang baik dan dampak buruk terutama dalam prestasi akademik.[9] Pencapaian mahasiswa dalam prestasi akademik yang dinilai baik tentunya dapat dipengaruhi dengan berbagai macam faktor misalnya lingkungan, selain itu faktor dari diri sendiri. tuntutan sebagai mahasiswa dalam bagian akademik misalnya seperti wajib hadiri perkuliahan dengan disiplin, mengerjakan setiap tugas-tugas dengan tepat, serta selalu ikut dalam ujian dan lain sebagainya. Maka dari itu prestasi akademik sangat penting diperhatikan karena merupakan kewajiban utama mahasiswa selain dari berorganisasi. Walaupun organisasi juga diperlukan untuk mengasah keterampilan dan melatih kepemimpinan mahasiswa tetapi tetap memprioritaskan akademiknya sehingga dapat menyeimbangkan dengan kegiatan diluar perkuliahan.[10] Kegiatan belajar berkaitan dengan proses mencari ilmu. Islam mengutamakan pentingnya seseorang berilmu. Al-qur'an dan Al-sunnah menghimbau kepada kaum muslimin agar berusaha dalam mendapatkan ilmu kaum muslimin untuk mendapatkan ilmu dan kebijakan, serta akan ditempatkan orang yang berilmu dengan derajat yang tinggi.[11] Allah berfirman dalam *Q.S. al-Mujadilah:58/11*.

[9] Carmelia, Tiatri, dan Wijaya, "Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dan Prestasi Akademik Dengan Job Performance Pada Mahasiswa Aktif Organisasi Kemahasiswaan," 185.

[10] Dwi Nur Rachmah, "Hubungan Self Efficacy, Copping Stress dan Prestasi Akademik" 01, no. 01 (Desember 2013): 8.

[11] Aziza Aziz Rahmaningsih, "Pengaruh Keaktifan Berorganisasi Terhadap Prestasi Akademik Dalam Pandnagan Hukum islam" (Lampung, Universitas Islam Negeri Raden Lampung, 2017).

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓاْ إِذَا قِيلَ لَكُمۡ تَفَسَّحُواْ فِي ٱلۡمَجَٰلِسِ فَٱفۡسَحُواْ يَفۡسَحِ ٱللَّهُ لَكُمۡۖ وَإِذَا قِيلَ ٱنشُزُواْ فَٱنشُزُواْ يَرۡفَعِ ٱللَّهُ ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ مِنكُمۡ وَٱلَّذِينَ أُوتُواْ ٱلۡعِلۡمَ دَرَجَٰتٖۚ وَٱللَّهُ بِمَا تَعۡمَلُونَ خَبِيرٞ ١١

Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapanglapanglah dalam majelis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.

Dalam tafsir Al-Azhar karya dari Prof. Hamka, majelis artinya duduk bersama. Asal mulanya bersama mengelilingi Nabi karena hendak mendengarkan ajaran-ajaran dan hikmat yang beliau keluarkan. Pada masa itu yakni ada yang lebih dulu datang sehingga tempat tersebut terlihat sempit. Karena kecilnya sehingga terlihat sempit tempat itu orang yang datang kemudian tidak mendapatkan tempat, lalu diperintahkan oleh Rasulullah supaya yang terlebih dahulu duduk dapat memberikan tempat untuk yang baru datang. Dari cerita tersebut yang harus dilapangkan lebih dahulu adalah hati, karena hati yang sudah lapang terlebih dahulu maka menerima teman, hati keduanya dapat sama-sama terbuka.

Seseorang diperintahkan untuk meluaskan majelis, yang berarti melapangkan hati ketika diperintahkan berdiri maka akan segera berdiri dan memberikan tempat untuk orang yang patut seharusnya duduk

didepan, jangan lah berkecil hati tetapi hendaknya dia ikhlas. Karena orang yang ikhlas itu yang suatu saat nanti Allah akan angkat iman dan ilmunya, sehingga bertambah naik derajatnya. Maksudnya yaitu apabila kita sedang berkumpul dalam suatu majelis kita diperintahkan untuk melapangkan hati dan apabila disuruh berdiri maka berdirilah kita dengan hati yang lapang, semisal saja ada orang yang lebih tua daripada kita hendaknya beliau ditempatkan di depan kita maka berdirilah dan berikan tempat di paling muka. Dengan kelapangan hati kita itulah maka Allah melihat dan akan meninggikan derajat dan menaikkan ilmunya. Pokok kehidupan adalah iman dan pemggiringnya yaitu ilmu. Iman tanpa disertai ilmu akan menyebabkan kehancuran diri, melakuka pekerjaan yang seharusnya menyembah Allah, padahal mendurhakai Allah. Artinya adalah bahwa iman tanpa ilmu adalah kosong, kenapa dikatakan begitu karena apabila tidak disertai ilmu yang cukup maka kita akan mudah terjerumus dalam suatu hal yang tidak seharusnya dikerjakan sesuai dengan perintah Allah. Maka dari itu pentingnya kita mencari ilmu agar tau mana yang benar dan salah.[12]

Berdasarkan penelitian dari Manella Angelio Putri dan Achmad Supriyanto bahwa diperoleh hasil 9-10% dari Sebagian mahasiswa yang mengikuti organisasi lebih memiliki kecakapan dalam hal berinteraksi. Dikarenakan mereka sering berinteraksi dan berkomunikasi dengan individu lain. Selain itu, mereka dapat membangun karakter dengan

[12] Hamka, *Tafsir Al-Azhar Juzu XXVII* (Jakarta: PT Pustaka Panjimas, 2000), 26–31.

mengembangkan potensi diri mereka, menyalurkan minat dan bakat yang ada di dalam diri. Hasil menunjukkan bahwa mahasiswa yang sering atau turut berpartisipasi memiliki kecakapan berinteraksi dengan baik dari pada mahasiswa yang tidak ikut serta atau pasif dalam berorganisasi.[13] Dalam penelitian Pertiwi dkk, bahwa mengikuti organisasi memiliki banyak manfaat , hal-hal tersebut bisa menjadi pengalaman tersendiri dalam menjalani studi serta menjadi bekal untuk mencari pekerjaan. Salah satu manfaatnya adalah memiliki keterampilan *leadership*, keterampilan itu sangat bermanfaat sekali dalam dunia pekerjaan. Seringkali pada lowongan kerja memasukkan *leadership* sebagai salah satu kriteria sebagai calon karyawan. Mahasiswa yang tergabung organisasi dipandang lebih memiliki inisiatif dan mampu memberi motivasi serta mengarahkan diri dan rekan organisasinya.[14]

Sejalan dengan hal tersebut, berdasarkan pernyataan dari ketua Himpunan Mahasiswa Jurusan Psikologi Islam bahwa selama berorganisasi ia sedikit mendapat pengaruh terhadap prestasi akademiknya, dilihat dari hasil Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) ternyata mengalami penurunan setiap semesternya. Selain itu ketua umum juga merasa bahwa sudah maksimal dalam menjalankan tugasnya di organisasi.

[13] Menella Angelia Putri dan Achmad Supriyanto, "Pembangunan Karakter Mahasiswa Melalui Keikutsertaan Dalam Organisasi Kemahasiswaan," 2021, 161.

[14] Mustika Cahyaning Pertiwi, Awang Sulistiyawan, dan Irma Rahmawati, "Hubungan Organisasi Dengan Mahasiswa Dalam Menciptakan Leadership," t.t., 231.

[15] Artinya, subjek tersebut mengalami perubahan yaitu penurunan prestasi akademik. Berdasarkan penelitian dari Carmelia dkk, menyatakan bahwa adanya hubungan yang signifikan pada *job performance* yang dilihat dari ketua. Prestasi akademik adalah suatu cara untuk menentukan *job performance*.[16]

Dalam organisasi kemahasiswaan terdapat istilah yang disebut *Job performance. Job performance* adalah hasil dari kerja seseorang atau kelompok di suatu organisasi pada waktu yang tertentu, sehingga mencerminkan seberapa baik tingkat pencapaian seseorang atau kelompok tersebut mencapai kualifikasi pekerjaan dalam mewujudkan misi dan tujuan organisasi.[17] *Job performance* merupakan salah satu hal yang harus diperhatikan, karena dengan itu dapat diketahui seberapa jauh kemampuan seseorang dalam melakukan tugas yang telah diberikan. *Job performance* merupakan salah satu peran dari motivasi dan kemampuan. Seseorang dalam penyelesaian pekerjaan harus mempunyai kesediaan dengan tingkat kemampuan tertentu. Sikap bersedia serta terampil yang ada pada diri individu tidak cukup efektif untuk menyelesaikan sesuatu tanpa adanya pemahaman yang jelas tentang sesuatu yang akan dikerjakan serta bagaimana cara pengerjaannya.[18] Menurut Bernardin dan Russel

---

[15] Wawancara melalui *whatsapp* dengan ketua HMJ Psikologi Islam periode 2021/2022 pada 24 Juni 2021.

[16] Carmelia, Tiatri, dan Wijaya, "Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dan Prestasi Akademik Dengan Job Performance Pada Mahasiswa Aktif Organisasi Kemahasiswaan," 91–186.

[17] Khaled Al-Omari dan Haneen Okasheh, "The Influence of Work Environment on Job Performance: A Case Study of Engineering Company in Jordan" 12, no. 24 (2017): 7.

[18] Cut Queentri Rahayu, "Hubungan Motivasi Dengan Kinerja Karyawan di PT Pupuk Iskandae Muda (PERSERO)Kabupaten Aceh Utara" (Medan, Medan Area, 2018), 13.

berpendapat *job performance* yaitu sebagai catatan hasil yang diperoleh dari hasil pekerjaan atau kegiatan tertentu selama kurun waktu yang ditentukan.[19]

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, maka dari itu penting untuk diketahui melalui penelitian secara empiris lebih lanjut peneliti tertarik untuk mengangkat penelitian dengan judul **"Hubungan Job Performance Dan Prestasi Akademik Ketua Himpunan Mahasiswa Jurusan Yang Aktif Berorganisasi Di Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin".**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Apakah terdapat hubungan antara *job performance* dengan prestasi akademik pada ketua Himpunan Mahasiswa Jurusan Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin.
2. Bagaimana tingkat *job performance* pada ketua Himpunan Mahasiswa Jurusan Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin.
3. Bagaimana tingkat prestasi akademik pada ketua Himpunan Mahasiswa Jurusan Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin.

C. Tujuan dan Signifikansi Penelitian

Agar penelitian ini dapat mencapai hasil yang diharapkan dan terlaksana secara terarah, maka tujuan dari penelitian ini yaitu:

---

[19] Prof. Dr. H. Ismail Nawawi, *Budaya Organisasi, Kepemimpinan dan Kinerja*, 1 ed. (Jakarta, 2013), 213.

1. Mengidentifikasi hubungan *job performance* dengan prestasi akademik pada ketua Himpunan Mahasiswa Jurusan di Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin.
2. Mengidentifikasi tingkat *job performance* pada ketua Himpunan Mahasiswa Jurusan Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin.
3. Mengidentifikasi tingkat prestasi akademik pada ketua Himpunan Mahasiswa Jurusan Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin.

D. Definisi Operasional

Agar dapat memperjelas penelitian ini, maka dari itu peneliti menjelaskan secara operasional variabel yang akan digunakan kemudian nantinya akan dianalisis supaya lebih muda h untuk di pahami. Berikut definisi operasional dalam penelitian ini yaitu,

1. *Job Perfomance*

   Menurut Miner, *job performance* adalah bagaimana seseorang diharapkan dapat berfungsi dan berperilaku sesuai dengan tugas yang telah dibebankan kepadanya. Setiap harapan mengenai bagaimana seseorang harus berperilaku dalam melaksanakan tugas, berarti menunjukkan suatu peran dalam organisasi. *Job performance* pada penelitian ini menggunakan empat aspek yang dikemukakan oleh

Miner yaitu kualitas yang dihasilkan, kuantitas yang dihasilkan, waktu kerja dan kerja sama.[20]

Berdasarkan penjelasan sebelumnya *job performance* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kelompok organisasi yang dapat menyelesaikan tugas-tugasnya sesuai tujuan yang ingin dicapai dengan tanggung jawab penuh. Pada penelitian ini ditujukan hanya untuk ketua Himpunan Mahasiswa Jurusan saja, adapun ketua yang dimaksud adalah ketua yang aktif serta menjalankan tugas dan amanah nya dengan baik dan sesuai.

2. Prestasi Akademik

Menurut Bloom, prestasi akademik adalah proses belajar yang dijalani mahasiswa dan menghasilkan perubahan dalam bidang pengetahuan, pemahaman, penerapan, daya analisis, sintetis, dan evaluasi. Prestasi akademik pada penelitian ini menggunakan 3 aspek yang dikemukakan oleh Bloom yaitu aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotorik.[21]

Berdasarkan penjelasan sebelumnya yang dimaksud oleh peneliti dalam penelitian ini adalah prestasi akademik adalah pencapaian dari hasil belajar mahasiswa, yang dapat dilihat dari IPK (Indeks Prestasi Kumulatif) pada mahasiswa. Prestasi yang dimaksud adalah prestasi dari Ketua Himpunan Mahasiswa Jurusan.

---

[20] John B Miner, *Organizational Behavior Performance And Productivity*, 1 ed. (New York: Random House Trade, 1988), 14.

[21] Benjamin S Bloom, *Taxonomy Of Educational Objectives* (New York: Longman, 1984), 7.

E. Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian terdahulu dengan topik yang sejalan dengan penelitian ini menunjukkan beberapa hasil yang terkait dengan *job performance dan* prestasi akademik . beberapa penelitian tersebut diantaranya,

1. Penelitian yang dilakukan oleh Talissa Carmelia, Sri Tiatri, dan Erik Wijaya pada tahun 2017 dengan judul "Hubungan Antara Kecerdasan Emosional dan Prestasi Akademik dengan Job Performance Pada Mahasiswa Aktif Organisasi Kemahasiswaan". Dengan hasil penelitian yang berjumlah 284 orang mahasiswa ikut terlibat di organisasi mahasiswa (DPM dan BEM). Pertama, ada atau tidaknya hubungan antar kecerdasan emosional dengan *job performance* dilihat pada individu (r = 0,338, p = 0,013) namun tidak terdapat adanya hubungan dilihat dari rekan kerja (r = 0,080, p = 0,177), ataupun dari ketua (r = -0,108, p = 0,069). Kedua, ada atau tidaknya hubungan antar prestasi akademik dengan *job performance* dilihat dari ketua organisasi mahasiswa (r = 0,147; p= 0,00), tetapi tidak ada hubungan jika ditinjau dari diri sendiri (r= -0,013, p = 0,830), maupun rekan kerja (r= 0,056, p= 0,352). Ketiga, tidak terdapatnya hubungan antar kecerdasan emosional dengan prestasi akademik pada mahasiswa yang terlibat dalam organisasi kemahasiswaan (r= -0,13, p= 0,83). Adapun persamaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian yang sekarang yaitu sama-sama mencari hubungan *job performance* dengan prestasi

akademik. Perbedaannya terletak pada variabel pada penelitian terdahulu memiliki tiga variabel sedangkan penelitian ini hanya dua variabel.

2. Penelitian yang dilakukan Nenny Ika Putri Simarmata, Annisa Lestari Kadiyono, Hendriati Agustiani, Diana Harding pada tahun 2017 dengan judul "Job Performance Ditinjau Dari Iklim Organisasi dan Nilai Budaya Suku Batak". Dengan hasil penelitian yang respondennya 115 orang Pegawai Negeri Sipil di Kabupaten Humbahas dan Kabupaten Samosir. Menggunakan metode wawancara. Hasil penelitian menunjukkan iklim organisasi memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap *job performance* karyawan. Persamaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian yang sekarang adalah variabel bebasnya *job performance*. Perbedaan terletak pada subjeknya, pada penelitian terdahulu subjek nya adalah karyawan sedangkan pada penelitian ini subjeknya adalah mahasiswa.
3. Penelitian yang dilakukan Dwi Nur Rachmah pada tahun 2013 dengan judul "Hubungan *Self Efficacy, Copping Stress* dan Prestasi Akademik". Dengan Teknik pengambilan data menggunakan cara *purposive sampling,* Kemudian data sudah dikumpulkan kemudian dianalisis dengan analisis regresi berganda . Hasil dari penelitian pertama, tidak ada hubungan yang sangat signifikan antara variabel *self efficacy, coping stress* dan prestasi akademik. Kedua,sumbangan predictor (R2) self efficacy dan coping stress sebesar 2%. Ketiga, rata-

rata mahasiswa Program Studi Psikologi Angkatan 2012 memiliki *self efficacy* yang tergolong tinggi, *copping stress* yang tergolong sedang dan prestasi akademik yang tergolong sedang. Persamaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah subjek nya mahasiswa. Perbedaannya dengan penelitian terdahulu terletak pada variabel prestasi akademik jadi variabel tergantung, sedangkan pada penelitian ini prestasi akademik merupakan variabel terikat.

4. Penelitian yang dilakukan Dian Indriana TL, Amerti Irvin Widowati, dan Surjawati pada tahun 2016 dengan judul "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Akademik: Studi Kasus Pada Mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Semarang". Sampel pada penelitian ini sebanyak 319 mahasiswa aktif S1 Akuntansi di Universitas Semarang. Data penelitian diperoleh melalui data primer. Persamaan dari kedua penelitian ini yaitu pada penelitian terdahulu subjeknya adalah mahasiswa, dan penelitian ini juga menggunakan subjek mahasiswa. Perbedaan dari kedua nya yaitu pada penelitian terdahulu menggunakan subjek mahasiswa yang duduk di semester 7 sedangkan pada penelitian ini tidak dibatasi oleh semester hanya saja mahasiswa yang aktif berorganisasi.

F. Hipotesis

1. Hipotesis Alternatif (Ha)
   a. Terdapat hubungan *job performance* terhadap prestasi akademik.
   b. Terdapat tingkat *job performance* pada ketua HMJ.

c. Terdapat tingkat prestasi akademik pada ketua HMJ.

2. Hipotesis Nol (Ho)

a. Tidak terdapat hubungan *job performance* terhadap prestasi akademik.

b. Tidak terdapat tingkat *job performance* pada Ketua HMJ.

c. Tidak terdapat tingkat prestasi akademik pada Ketua HMJ.

G. Sistematika Penulisan

Penulis memberikan sistematika penulisan sebagai pedoman dalam penyusunan laporan pada penelitian ini, yang memuat beberapa hal yaitu Bab I terdapat Pendahuluan, yang berisikan latar belakang masalah, kemudian dilanjutkan untuk mempertegas latar belakang peneliti memuat rumusan masalah, tujuan penelitian, dan signifikansi penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu, serta sistematika penulisan.

Kemudian dalam Bab II Kajian Teori dan Kerangka Pikir, yaitu berisikan definisi dan tinjauan teoritik tentang hubungan *job performance* dan prestasi akademik pada ketua Himpunan Mahasiswa Jurusan UIN Antasari dan kerangka pikir sebagai arahan dalam mengemas penelitian.

Selanjutnya, Bab III Metode Penelitian, yaitu berisi tentang metode dan jenis penelitian yang dilakukan seperti, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, populasi dan sampel, sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, validitas dan reliabilitas, teknik pengolahan dan analisis data.

Adapun bab IV merupakan Hasil Penelitian dan Pembahasan yang memuat mengenai laporan hasil dari penelitian, gambaran umum lokasi penelitian, uji validitas dan reliabilitas, pelaksanaan penelitian, san pembahasan mengenai rumusan masalah dalam penelitian

Dan yang terakhir yaitu Bab V Penutup, berisikan kesimpulan penelitian, keterbatasan penelitian dan saran dari peneliti untuk menutupi pembahasan yang telah dijabarkan dalam penelitian.